

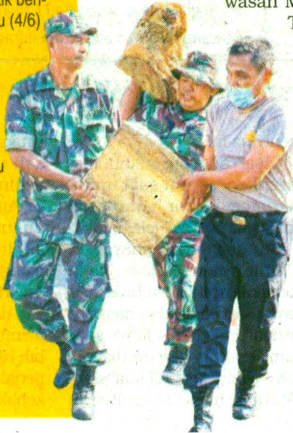


Permasalahan Telah Usai

■ Gotong Royong Membersihkan Pendapa Tamansiswa

BERSAUDARA SELAMANYA

- Dua kubu yang sempat berseteru, PSHT-Brajamusti, menegaskan komitmen damai.
- Persoalan yang berujung bentrok tempo hari dianggap telah selesai.
- Satu wujud komitmen itu satu di antaranya adalah bergotong royong membersihkan Pendapa Tamansiswa.
- Area ini menjadi satu titik bentrok yang terjadi Minggu (4/6) malam.
- PSHT Yogyakarta mengingatkan kepada anggota di manapun agar tak terpancing berita hoaks apa pun.
- Peristiwa kelim Minggu malam itu dijadikan pembelajaran bersama agar tidak terulang di kemudian hari.
- Brajamusti pun telah menyebarkan kabar kepada seluruh anggota jika konflik tersebut kini sudah benar-benar berakhir.



YOGYA, TRIBUN - Puluhan personel Polisi dan Tentara Nasional Indonesia (TNI) bersama-sama membersihkan area museum Dewantara Kirti Griya di Jalan Tamansiswa, Mergangsan, Kota Yogyakarta, Jumat (9/6). Bersih-bersih area museum ini sebagai wujud kebersamaan dan tanggung jawab atas bentrokan yang terjadi Minggu (4/6) malam.

Selain Polisi dan TNI, kedua belah pihak yang sebelumnya berseteru yakni anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dan kelompok suporter Brajamusti juga bergotong royong memunguti sisa-sisa puing akibat bentrokan hebat lima hari lalu.

Kapolda DIY, Irjen Pol Suwondo Nainggolan, yang hadir langsung dalam agenda tersebut menyampaikan, kawasan Museum Dewantara dan Pendapa Tamansiswa merupakan bangunan bersejarah. Lima hari yang lalu bentrokan hebat terjadi dan merusak sejumlah fasilitas di museum tersebut. Namun kemarin pagi, Kapolda berpesan bahwa Pendapa Tamansiswa merupakan simbol persatuan. "Jadi Tamansiswa ini seba-

● ke halaman 11

TRIBUN JOGJA/MIFTAHUL HUDA/IST
KERJA SAMA - Personel Polisi-TNI dan anggota PSHT dan Brajamusti membersihkan kawasan Pendapa Tamansiswa, Jumat (9/6).



Sehingga masa lalu (bentrokan kemarin) jangan dibicarakan lagi. Sekarang masa depan.

Irjen Pol Suwondo Nainggolan
Kapolda DIY



Permasalahan

● Sambungan Hal 1

gai situs sejarah dan simbol persatuan. Karena Tamansiswa simbol persatuan maka hari ini (kemarin) dilakukan gotong royong bersama masyarakat dan TNI," ujar Kapolda DIY, di Penda-pa Tamansiswa.

Suwondo menegaskan, permasalahan antara PSHT dengan Brajamusti sudah selesai. Dirinya menekankan semua pihak harus mulai menatap masa depan. "Sehingga masa lalu (bentrokan kemarin) jangan dibicarakan lagi. Sekarang masa depan," tegas Irjen Pol. Suwondo.

Dia menambahkan, kepolisian bersama TNI bersama-sama menyiapkan diri dalam rangka menjamin keamanan di kemudian hari.

Ditegaskan Kapolda, polisi siap menjadi pelaksana dalam upaya meningkatkan

keamanan dan membangun suasana yang kondusif di DIY.

Pertemuan

Sementara itu, Bendahara Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, Ki Harianto mengatakan, di balik aksi Jumat bersih di area Pendapa Tamansiswa, mereka lebih dulu dipertemukan dengan perwakilan PHST dan Brajamusti. Pertemuan itu difasilitasi Polda DIY yang digelar di ruang rapat Museum Dewantara area Pendapa Tamansiswa, Selasa (6/6).

Salah satu hasil mediasi tersebut yakni kesepakatan damai antara kedua pihak, serta tanggung jawab dari dua kubu lantaran telah merusak beberapa fasilitas museum Dewantara. "Polda menjembatani PSHT dan Brajamusti. Kemudian sudah saling menyepakati kesepakatan untuk berdamai. Tidak menjadi Jogja yang kisruh, semua sudah

kondusif. Hari ini (kemarin) bentuk kerja sama dilanjutkan dengan kerja bakti," jelasnya.

Ki Harianto menjelaskan, tidak ada kerusakan yang fatal akibat bentrokan yang terjadi pada Minggu malam lalu. Dia menepis pemberitaan bahwasanya terdapat benda-benda peninggalan Ki Hajar Dewantara yang rusak. "Sebenarnya yang diberitakan bahwa itu hancur itu enggak ada. Karena massa yang begitu banyak 350-an (orang) lebih itu, kemudian ada pot yang gelimpang, itu enggak masalah," urainya.

Melalui kegiatan tersebut, pihaknya juga menyiratkan bahwasanya gotong royong membersihkan area Pendapa Tamansiswa mewariskan semangat Ki Hajar Dewantara. "Semua kekeluargaan, supaya kita meng-Indonesia, bukan egoisme kelompok," pungkasnya. (hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005